

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian kualitatif yaitu metode yang melihat dari fenomena-fenomena yang terjadi bersifat deskriptif data yang di kumpulkan berupa gambar, kata-kata yang dilakukan secara terperinci dan alamiah. Menurut Denzin & Lincoln (dalam Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 7) mengemukakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6)

Bodgan dan Biklen 1998 (dalam Anggito & Setiawan, 2018) “bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.”

“Penelitian kualitatif memiliki tujuan yaitu: (1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), dan (2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explaine*)” (Anggito & Setiawan, 2018, hlm. 14)

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini berada di SDN 2 Gunung Bentang Kampung Gunung Bentang Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 2 Gunung Bentang semester II tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian di kelas V ini adalah 20 siswa 8 siswa laki-laki 12 siswa perempuan. Adapun observer yang bertugas dalam penelitian ini adalah Ibu Mildasari, S.Pd.

Peneliti memilihi siswa kelas V SDN 2 Gunung Bentang sebagai sumber data penelitian karena beberapa alasan. Pertama, karena masalah yang dihadapi oleh siswa di kelas V SDN 2 Gunung Bentang sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni kurangnya dalam pengetahuan motif batik kawung

Mutiara Khodijah, 2020

ANALISIS KREATIVITAS KARYA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI GAMBAR MOTIF BATIK KAWUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan untuk mengetahui kreativitas siswa melalui gambar motif batik kawung. Alasan terakhir yakni telah adanya izin dari pihak sekolah SDN 2 Gunung Bentang serta dukungan dari guru-guru lainnya terutama guru kelas V SDN 2 Gunung Bentang.

3.3 Prosedur Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana secara sistematis. Adapun prosedur penelitian akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penerapan masalah yang akan diangkat dengan diawali mencari fenomena yang ada pada lapangan dengan mewawancarai wali kelas V SDN 2 Gunung Bentang. Kemudian peneliti menemukan kondisi yang ada di lapangan untuk diangkat ke dalam suatu masalah. Setelah itu, peneliti mulai menentukan dan merancang instrumen yang dapat menjadi alat untuk menjawab permasalahan tersebut. Peneliti akan menggunakan kuesioner yang di dalamnya terdapat soal yang berkaitan tentang pengetahuan motif batik kawung dan gambar motif batik kawung terhadap penilaian kreativitasnya

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan secara daring, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat. Pada tahap pelaksanaan, peneliti memberikan kuesioner kepada responden, memberikan pembelajaran mengenai motif kawung, lalu menugaskan siswa untuk membuat gambar motif batik kawung, dan setelah siswa menggambar peneliti memberikan kuesioner kepada responden.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti mulai menganalisis data yang telah didapat dari lapangan melalui media daring. Peneliti mulai melakukan Analisis terhadap hasil siswa mengenai pengetahuan batik kawung dan kreatifitas siswa sesuai dengan instrumen.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh melalui prosedur penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, atau pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter, sesuai dengan metode yang dipergunakan (Gulo, 2000). Disini peneliti dapat meminta bantuan dari lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam hal ini, se pewawancara yang langsung mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Sehingga peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Wawancara

Suatu bentuk dialaog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan interview. Instrumennya dinamakan pedoman wawancara atau *interview guide*. Dalam pelaksanaannya, interview dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur (bebas). Secara bebas artinya pewawancara bebas menanakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus membawa lembar pedomannya. Syarat interview seperti ini adalah pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan interview yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Selain itu ada juga interview yang bebas terpimpin,

dimana pewawancara bebas melakukan interview dengan hanya menggunakan pedoman yang memuat garis besarnya saja.

Peneliti harus memutuskan besarnya struktur dalam wawancara, struktur wawancara dapat berada pada rentang tidak berstruktur sampai berstruktur. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak berstruktur atau semi berstruktur (Rachmawati, 2007). Wawancara berstruktur atau berstandar. Beberapa keterbatasan pada wawancara jenis ini membuat data yang diperoleh tidak kaya. Jadwal wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Tiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Jenis wawancara ini menyerupai kuesioner survei tertulis.

2. Kuesioner atau angket

Suyanto dan Sutinah (dalam buku Nugroho, 2018, hlm. 19) mengemukakan kuesioner berisi daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif jawaban yang tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.

Brace (dalam buku Nugroho, 2018, hlm. 19) Pada penelitian pemasaran, istilah kuesioner merujuk baik pada kuesioner yang pengisiannya diisi sendiri oleh peserta survei, maupun merujuk pada instrumen survei yang dikelola oleh *interviewer* ketika tatap muka secara langsung maupun melalui telepon.

Arikunto (dalam buku Nugroho, 2018, hlm. 19) mendefinisikan kuesioner atau angket sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.

3. Lembar Penilaian Kreativitas

Lembar penilaian kreativitas ini merupakan acuan yang digunakan peneliti untuk melihat bagaimana kemampuan kreativitas siswa dalam merepresentasikan pengetahuan melalui gambar motif batik kawung.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, instrumen wawancara, kuesioner, dan aspek penilaian kreativitas (proses dan produk).

a. Wawancara

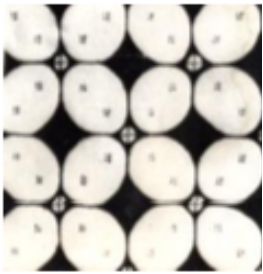
Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SDN 2 Gunung Bentang yaitu untuk mengetahui kondisi awal siswa kelas V relevan apa tidak dengan judul penelitian mengenai motif batik.

b. Kuesioner

Kuesioner diberikan pada saat sebelum pelaksanaan penelitian untuk mengetahui kondisi awal pengetahuan siswa kuesioner ini dibuat dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas kelas V SDN 2 Gunung Bentang terhadap motif batik kawung. Hal ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa kelas V SDN 2 Gunung Bentang terhadap pengetahuan mengenai motif batik kawung. Kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
KUESIONER MOTIF BATIK KAWUNG

I. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memilih salah satu jawaban yang dianggap benar dengan cara menyilangkannya (x).

1.	Motif batik apakah gambar di samping ini ?  a. motif batik mega mendung b. motif batik parang rusak c. motif batik sogan d. motif batik kawung
2.	pertama yang menciptakan motif batik kawung adalah... a. Sultan Agung b. Sultan Agung Hangkubowono c. Sultan Agung Tirtayasa d. Sultan Agung Hanyokrokusumo
3.	Berasal dari daerah manakah motif batik kawung? a. Yogyakarta b. Aceh c. Bandung

	d. Solo
4.	Apa makna yang terkandung dalam motif batik kawung? a. ketangkasan b. kesuburan c. kekuasaan d. kebencian
5.	Simbol kebulatan tekat termasuk makna dari motif... a. motif batik megamendung b. motif batik parang rusak c. motif batik sogan d. motif batik kawung
6.	Manakah ciri-ciri dari motif batik kawung? a. berbentuk lingkaran dan motif bunga b. berbentuk lonjong dan motif kembang kapas c. berbentuk elips dan motif sido mukti d. berbentuk panjang dan motif parang
7.	Berapa jumlah motif pokok pada motif batik kawung? a. 2 b. 3 c. 4 d. 5
8.	Tata letak dari motif pokok batik kawung secara... a. diagonal b. horizontal c. vertikal d. semuanya benar
9.	Simbol motif batik kawung berbentuk? a. pohon aren dan buah kolang-kaling b. buah kolang-kaling dan bunga c. burung dan pohon aren d. semua jawaban benar

10.	Simbol isen motif batik kawung berbentuk? a. pohon aren dan buah kolang-kaling b. buah kolang-kaling dan bunga c. kembang kapas d. semua jawaban benar
-----	---

c. Penilaian Kreativitas Siswa

Penilaian kreatif dapat dilihat dari dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian produk.

1. Penilaian Proses

Instrumen penilaian proses digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dan mengumpulkan data pengembangan kreativitas siswa melalui kegiatan proses menggambar.

Tabel 3.2
Indikator Kreativitas dalam Penilaian Proses

Indikator dan Aspek Penilaian	Ya	Tidak
Kelancaran (<i>fluency</i>). Lancar dalam menggambar dilihat dari garis dan bentuk motif batik kawung.		
Keluwesannya (<i>flexibility</i>). Mampu menggambar motif batik dengan perspektif yang berbeda dengan motif aslinya.		

2. Penilaian Produk

Instrumen penilaian produk dapat digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dari produk hasil menggambar siswa.

Tabel 3.3
Indikator Kreativitas dalam Penilaian Produk

Indikator dan Aspek Penilaian	Ya	Tidak
Orisinilitas (<i>originality</i>). Menghasilkan gambar motif baru sesuai dengan imajinasi siswa.		
Kerincian (<i>elaboration</i>). Memberikan ornamen pada motif batik kawung secara rinci.		

3.6 Uji Validitas Instrumen

Validitas instrumen digunakan untuk mengetahui dukungan suatu item terhadap skor total. Untuk menguji validitas setiap butir instrumen, skor-skor yang ada pada butir instrumen yang dimaksud dikorelasikan dengan skor total. Sebuah item akan memiliki validitas yang tinggi jika skor tersebut memiliki dukungan yang besar terhadap skor total. Dukungan setiap butir item dinyatakan dalam bentuk korelasi sehingga untuk mendapatkan validitas suatu item digunakan rumus korelasi. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus product moment Pearson (Novikasari, 2016).

3.7 Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan oleh peneliti yaitu sebelum terjun ke lapangan sampai dengan pembuatan laporan hasil penelitian selesai. Jadi Teknik analisis data dilaksanakan dari perencanaan sampai penelitian selesai.

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi, proses, produk, wawancara, catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami, dan hasilnya dapat diinformasikan kepada lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada lain (Sugiyono, 2007:224).

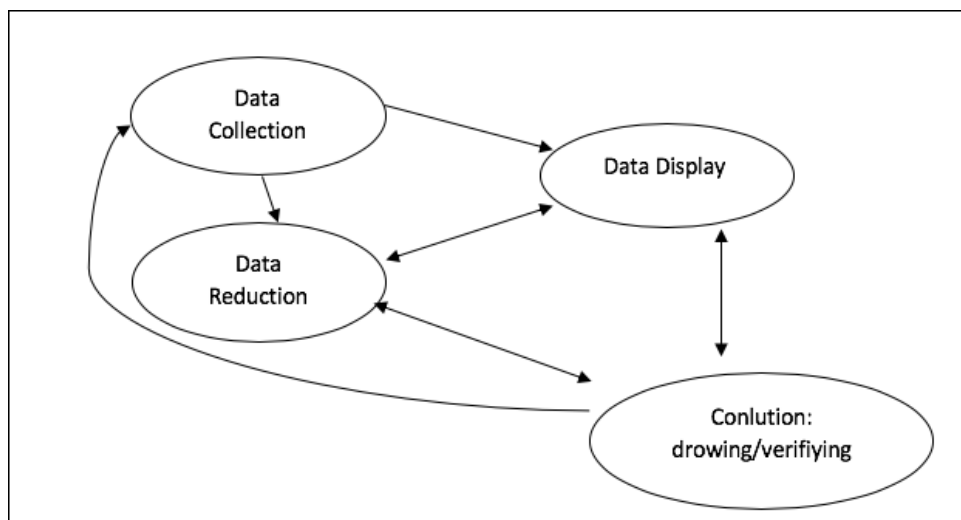
Mutiara Khodijah, 2020

ANALISIS KREATIVITAS KARYA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI GAMBAR MOTIF BATIK KAWUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bogdan & Biklen mengatakan teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada lain (Moleong, 2007:248).

Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data collection, data reduction, data display, dan conclusion drowing/verification (Sugiyono, 2007:246). Dalam analisis data, peneliti menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi pengumpulan data (data collection), reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclutions drowing/verifiying. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1
Komponen dalam analisis data (interactive model)
(Sugiyono, 2007:247)

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner siswa dan hasil penilaian kreativitas siswa.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskannya pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data di reduksi , maka langkah selanjutnya adalah menyimpulkan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dan dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami oleh pembaca.

4. Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.